

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama dan kepercayaan memainkan peran sentral dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Sebagai sistem nilai yang mendasar, agama dan kepercayaan tidak hanya mempengaruhi perilaku individu tetapi juga membentuk pandangan dunia dan identitas kolektif suatu komunitas. Dalam konteks ini, media massa, terutama film, menjadi sarana penting dalam menyebarkan, menginterpretasikan, dan bahkan membentuk representasi agama dan kepercayaan.¹

Dengan demikian, film tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sebagai medium yang mampu merefleksikan dan menggambarkan realitas spiritual. Film adalah karya seni yang memiliki kapabilitas dalam menghasilkan realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Realitas rekaan atau realitas imajiner tersebut mampu memberikan renungan, rasa keindahan, atau hiburan semata.² Gambar bergerak, alur cerita, dan karakter yang hidup dalam film dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman penonton tentang konsep-konsep agama dan kepercayaan. Hal ini menjadikan film sebagai medium yang efektif dalam merepresentasikan ide-ide kompleks dan abstrak yang terkait dengan spiritualitas dan keyakinan.

¹ Marselli Sumarno, *Dasar – Dasar Apresiasi Film Edisi II* (Jakarta: IKJ Press, 2023), h. 19.

² *Ibid*, h. 20.

Namun, di balik potensi positifnya, film juga memiliki kekuatan untuk menyebarkan stereotip, prasangka, atau bahkan salah tafsir mengenai agama dan kepercayaan tertentu, yang dapat berdampak negatif pada cara masyarakat memandang dan memahami keyakinan yang berbeda. Salah satu cara untuk memahami dampaknya adalah dengan menganalisis representasi tersebut secara kritis. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana agama dan kepercayaan direpresentasikan dalam film, dengan mempertimbangkan baik konteks sosial budaya yang melingkupinya maupun dampak yang ditimbulkannya terhadap penonton.

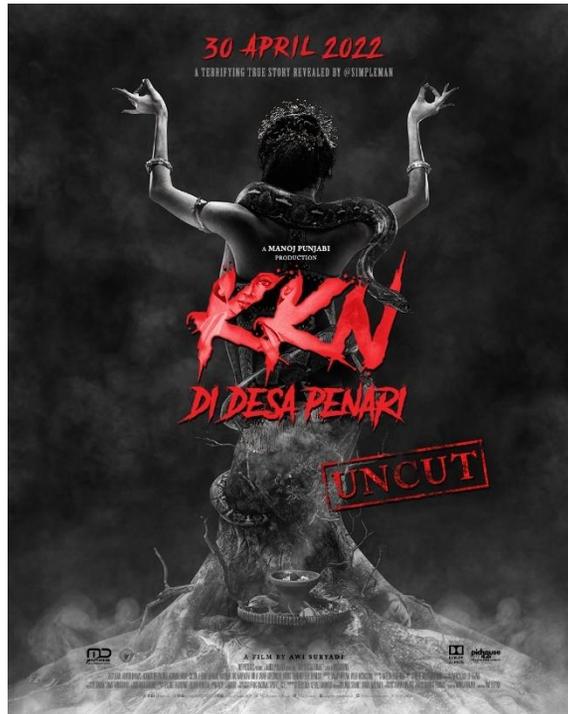
Film "KKN di Desa Penari" dipilih sebagai objek studi dalam penelitian ini karena memiliki relevansi yang signifikan dengan kajian representasi agama dan kepercayaan di Indonesia. Film horor supranatural Indonesia karya Awi Suryadi tahun 2022 terinspirasi dari kisah populer yang diceritakan dalam *thread* @SimpleMan di Twitter.³ Film ini berhasil menarik perhatian luas dari masyarakat Indonesia dengan jumlah penonton yang menembus sepuluh juta. Angka tersebut menjadikan KKN di Desa Penari sebagai film Indonesia terlaris sepanjang masa.⁴

Film ini menggambarkan interaksi antara karakter utama yang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan dunia supranatural yang diwarnai oleh kepercayaan

³ MD Pictures, "Sinopsis KKN di Desa Penari Paling Jelas, Film Kisah Nyata!", artikel diakses pada 5 Agustus 2024 dari <https://mdentertainment.com/pictures/i/news-id/kkn-di-desa-penari-2/>

⁴ CNN Indonesia, "KKN di Desa Penari Jadi Film Indonesia Pertama Tembus 10 Juta Penonton", artikel diakses pada 5 Agustus 2024 dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230109070655-220-897722/kkn-di-desa-penari-jadi-film-indonesia-pertama-tembus-10-juta-penonton>

lokal.⁵ Sebagai gambaran awal mengenai representasi agama dan kepercayaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, poster film KKN di Desa Penari menampilkan elemen-elemen kunci yang mencerminkan tema sentral cerita.



Gambar 1.1

Dalam poster ini, terlihat seorang perempuan yang sedang menari sambil menggendong ular, yang melambangkan keterikatan antara tradisi budaya dan praktik spiritual masyarakat setempat. Kehadiran sesajen di latar belakang menegaskan pentingnya ritual dan pengorbanan dalam konteks kepercayaan yang dianut, serta menunjukkan bagaimana aspek-aspek tersebut berinteraksi dengan kehidupan sehari-

⁵ MD Pictures, *Op. Cit*

hari. Gambar ini dapat memberikan petunjuk visual tentang konflik antara tradisi dan modernitas, yang merupakan aspek penting dalam pemahaman tentang bagaimana agama dan kepercayaan direpresentasikan.

Kepercayaan dan ritual yang ditampilkan dalam film ini mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap entitas spiritual yang masih hidup dan dihormati dalam kehidupan sehari-hari, terutama di daerah pedesaan. Kepercayaan terhadap entitas spiritual ini sering kali berkaitan dengan keyakinan terhadap makhluk gaib seperti jin, yang juga diakui dalam Al-Qur'an.

Surat Ar-Rahman ayat 14-15 menyebutkan:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ (١٤) وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَّارٍ (١٥)

“Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar, dan Dia menciptakan jin dari nyala api tanpa asap.”⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia dan jin adalah dua makhluk berbeda yang diciptakan oleh Allah dengan sifat-sifat yang berbeda. Meskipun jin tidak terlihat oleh mata manusia, keyakinan terhadap keberadaan mereka sangat kuat dalam masyarakat, terutama di daerah pedesaan, di mana kepercayaan terhadap makhluk gaib masih mengakar kuat. Keterkaitan antara kepercayaan masyarakat terhadap entitas

⁶ Al Qur'an Terjemah, *Ar-Rahman*: 14-15

spiritual dengan konsep jin dalam Al-Qur'an menggambarkan bagaimana elemen-elemen keagamaan dan budaya lokal saling berpadu dalam membentuk pandangan dunia dan praktik keagamaan sehari-hari.

Alasan lainnya, film KKN di Desa Penari juga menjadi fenomena budaya, bukan hanya karena kisahnya yang menarik, tetapi juga karena cara film ini memvisualisasikan pertemuan antara modernitas dan tradisi. Dalam film ini, penonton diajak untuk melihat bagaimana para mahasiswa kota yang mewakili modernitas dan rasionalitas menghadapi dan menavigasi kepercayaan tradisional yang sangat kental di desa. Kontras ini menawarkan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana agama dan kepercayaan tradisional direpresentasikan dalam konteks modern, serta bagaimana masyarakat modern memahami dan merespons representasi tersebut.

Pemilihan film ini juga didorong oleh keberhasilannya dalam menarik perhatian masyarakat luas hingga dibuatkan *prequel*-nya di tahun 2024 ini dengan judul “Badarawuhi di Desa Penari” dan menjadi topik diskusi di berbagai platform, termasuk media sosial. Kepopuleran film ini menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kepercayaan tradisional dan agama, yang menjadikannya objek studi yang relevan dan signifikan dalam kajian media dan budaya.

Kajian representasi agama dan kepercayaan dalam film memungkinkan kita untuk memahami makna menggunakan bahasa dan elemen-elemen yang disajikan,

baik secara eksplisit maupun implisit.⁷ Melalui analisis ini, kita dapat mengevaluasi apakah representasi yang diberikan menghormati kompleksitas dan keragaman agama, atau justru memperkuat pandangan yang sempit dan bias. Selain itu, kajian semacam ini juga dapat mengungkapkan bagaimana kekuatan ideologis dan budaya yang ada mempengaruhi cara agama dan kepercayaan ditampilkan di layar lebar.

Dengan demikian, kajian representasi agama dan kepercayaan dalam film tidak hanya relevan bagi akademisi atau praktisi media, tetapi juga bagi masyarakat umum. Melalui pemahaman yang lebih kritis terhadap representasi tersebut, penonton dapat menjadi lebih sadar terhadap pengaruh media dalam membentuk pemahaman mereka tentang agama dan kepercayaan. Kajian ini juga dapat menjadi panduan bagi para pembuat film untuk menciptakan karya yang lebih akurat, adil, dan bertanggung jawab dalam merepresentasikan tema-tema keagamaan dan spiritualitas.

Meskipun tidak mengeksplorasi secara langsung dampaknya terhadap persepsi masyarakat, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan dengan mengungkapkan cara-cara film merepresentasikan agama dan kepercayaan. Pendekatan ini menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana simbolisme dan narasi religius digunakan dalam media film, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang dampak sosial dari representasi tersebut.

⁷ P. Mateus Sianturi, J. NS Gono, and M. Bayu Widagdo, "Representasi Nilai Budaya Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap", dalam *Interaksi Online*, vol. 12, no. 1, pp. 526-543 (Desember 2023), h. 4.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang dibatasi untuk memastikan fokus dan kedalaman analisis yang optimal. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan ruang lingkup kajian, keterbatasan waktu, dan relevansi topik dengan tujuan penelitian.⁸ Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan menganalisis representasi agama dan kepercayaan yang muncul dalam alur cerita dan dialog karakter di film KKN di Desa Penari. Aspek-aspek lain dari film, seperti representasi budaya, sosial, atau politik, tidak akan menjadi fokus utama dalam analisis ini.
2. Penelitian ini tidak akan menjangkau analisis tentang bagaimana representasi agama dan kepercayaan dalam film ini mempengaruhi persepsi penonton secara luas. Fokus penelitian lebih pada analisis teks film itu sendiri, tanpa melibatkan studi terhadap reaksi atau tanggapan audiens secara empiris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana agama dan kepercayaan direpresentasikan dalam film KKN di Desa Penari?

⁸ Julhadi, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 9

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Representasi

Istilah representasi merujuk pada proses di mana makna diciptakan dan dipertukarkan antara anggota suatu budaya melalui penggunaan bahasa, tanda, dan gambar yang berdiri untuk atau mewakili sesuatu. Konsep ini sangat terkait dengan gagasan bahwa realitas sosial kita tidak ditemukan secara alami, melainkan dibentuk melalui proses representasi.

Menurut Stuart Hall, representasi adalah "cara kita memberikan makna pada dunia di sekitar kita melalui sistem bahasa, simbol, dan tanda."⁹ Hall menekankan bahwa representasi tidak hanya sekadar cerminan realitas yang sudah ada, tetapi merupakan proses aktif yang turut serta membentuk dan memproduksi realitas tersebut.¹⁰ Ini berarti, apa yang kita lihat di media atau dalam praktik budaya tidak hanya meniru dunia nyata, tetapi juga menciptakan makna yang memengaruhi cara kita memahami dunia.

Hall menguraikan bahwa representasi adalah bagian dari apa yang disebutnya sebagai "sistem budaya," di mana makna diciptakan,

⁹ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publications, 1997), h. 15.

¹⁰ *Ibid.*, h. 3-4

dinegosiasikan, dan dipertukarkan dalam suatu masyarakat. Proses representasi melibatkan pengkodean (encoding) dan dekode (decoding), di mana pengirim pesan (seperti pembuat film) mengodekan makna tertentu dalam teks media, dan penerima pesan (penonton) mendekodekan makna tersebut berdasarkan kerangka referensi dan pengalaman mereka sendiri.¹¹

Dalam konteks film, representasi menjadi alat yang sangat kuat untuk menyampaikan dan membentuk makna tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk agama dan kepercayaan. Film dapat merepresentasikan agama dan kepercayaan dengan cara yang memperkuat atau menantang pandangan yang sudah ada, dan karenanya memiliki dampak signifikan pada persepsi penontonnya.

2. Agama dan Kepercayaan

Agama dan kepercayaan merupakan dua konsep yang sering kali saling terkait namun memiliki makna yang berbeda. Secara umum agama dapat didefinisikan sebagai sistem kepercayaan yang terstruktur yang mencakup ajaran, ritual, dan norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan entitas yang dianggap suci, transenden, atau ilahi. Clifford Geertz mendefinisikan agama sebagai "sistem simbol yang bertindak untuk membentuk konsepsi-konsepsi tentang realitas dan memberi makna pada

¹¹ Stuart Hall, "Encoding/Decoding," dalam *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies*, 1972-79, ed. Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Lowe, dan Paul Willis (London: Routledge, 1992), h. 128-138.

pengalaman manusia."¹² Dalam konteks ini, agama bukan hanya tentang kepercayaan kepada Tuhan atau dewa, tetapi juga mencakup praktek-praktek ritual, komunitas keagamaan, dan moralitas yang dibentuk oleh ajaran agama tersebut.

Kepercayaan, di sisi lain, lebih luas dan tidak selalu terkait dengan sistem agama formal. Kepercayaan bisa merujuk pada keyakinan individu atau kelompok tentang hal-hal yang tidak dapat dibuktikan secara empiris, seperti roh, hantu, takhayul, atau kekuatan gaib. Kepercayaan sering kali berkembang dari tradisi lokal, cerita rakyat, atau pengalaman spiritual pribadi yang diwariskan secara turun-temurun di luar konteks agama formal.¹³ Dalam konteks masyarakat Indonesia, kepercayaan ini sering disebut sebagai kepercayaan lokal atau kepercayaan tradisional, yang mencakup berbagai praktik dan keyakinan yang terkait dengan alam, roh leluhur, dan entitas supranatural lainnya.

Dalam penelitian ini, istilah agama merujuk pada sistem kepercayaan formal yang terorganisir, khususnya agama Islam. Sementara itu, kepercayaan mencakup kepercayaan lokal dan praktik-praktik spiritual yang mungkin tidak terlembaga secara formal tetapi tetap memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan

¹² Clifford Geertz. *Religion as a cultural system. The Interpretation of Cultures*. (New York: Fontana Press, 1993).

¹³ Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1985).

sehari-hari masyarakat, seperti kepercayaan terhadap makhluk halus atau roh penjaga desa.¹⁴

3. Film KKN di Desa Penari

Film KKN di Desa Penari adalah sebuah film horor Indonesia yang dirilis pada tahun 2022, disutradarai oleh Awi Suryadi dan diproduksi oleh MD Pictures.¹⁵ Film ini diadaptasi dari cerita viral yang pertama kali muncul di Twitter pada tahun 2019, yang menceritakan pengalaman sekelompok mahasiswa yang menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa terpencil dan mengalami berbagai peristiwa mistis.¹⁶

Cerita dalam film ini menggabungkan elemen-elemen horor dengan kepercayaan lokal tentang roh, makhluk gaib, dan kekuatan mistis yang diyakini masih kuat di beberapa daerah pedesaan di Indonesia. Film ini tidak hanya menarik perhatian publik karena kisahnya yang menyeramkan, tetapi juga karena penggambaran tradisi dan kepercayaan lokal yang kental, yang mencerminkan kepercayaan mistis yang masih ada di masyarakat Indonesia.¹⁷

Penggunaan latar desa yang misterius dan terpencil, serta penggambaran upacara adat dan kepercayaan terhadap makhluk halus, memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana kepercayaan

¹⁴ *Ibid.*, h. 153

¹⁵ MD Pictures. *Film KKN di Desa Penari*. Jakarta: MD Pictures, 2022.

¹⁶ MD Pictures, "Sinopsis KKN di Desa Penari Paling Jelas, Film Kisah Nyata!", artikel diakses pada 5 Agustus 2024 dari <https://mdentertainment.com/pictures/i/news-id/kkn-di-desa-penari-2/>

¹⁷ Awi Suryadi. *KKN di Desa Penari*. MD Pictures, 2022.

tradisional masih memengaruhi kehidupan sehari-hari di beberapa komunitas.¹⁸ Film ini juga menunjukkan konfrontasi antara dunia modern yang diwakili oleh para mahasiswa dan dunia tradisional yang dijaga oleh penduduk desa, menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana modernitas dan tradisi bisa berdampingan atau bertentangan.

Sebagai objek studi, film KKN di Desa Penari menarik untuk dianalisis karena tidak hanya menampilkan elemen horor, tetapi juga menyajikan representasi agama dan kepercayaan yang kompleks. Film ini menawarkan perspektif yang unik tentang bagaimana kepercayaan tradisional dan agama direpresentasikan dan diterima oleh audiens modern.¹⁹

¹⁸ Intan Novelia. "Representation of Local Belief in Horror Film "KKN di Desa Penari", (Tesis S2 Program Studi Magister Agama dan Lintas Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2022). h. 2

¹⁹ Awi Suryadi. *Op.cit.*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis bagaimana agama dan kepercayaan direpresentasikan dalam film KKN di Desa Penari. Ini mencakup analisis terhadap simbol-simbol, narasi, karakter, serta elemen-elemen visual dan auditori yang digunakan dalam film untuk menyampaikan aspek-aspek keagamaan dan kepercayaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana film tersebut menggambarkan berbagai bentuk kepercayaan, baik yang terkait dengan agama formal maupun kepercayaan lokal atau tradisional.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini menggabungkan kajian media, budaya, dan agama, sehingga memberikan kontribusi penting pada studi yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Dengan memahami bagaimana film menyajikan agama dan kepercayaan, kita bisa melihat lebih jelas bagaimana media memengaruhi pandangan masyarakat tentang hal-hal tersebut.

b. Manfaat Praktis

(1) Peningkatan Pemahaman dan Sensitivitas Media

Penelitian ini memberikan panduan bagi pembuat film dan pekerja media tentang pentingnya menggambarkan agama dan kepercayaan dengan cara yang benar dan sensitif. Ini membantu mereka memahami

dampak yang bisa ditimbulkan oleh representasi dalam film, sehingga mereka dapat menghindari kesalahpahaman atau stereotip negatif yang mungkin memengaruhi penonton.

(2) Panduan bagi Edukasi dan Literasi Media

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana agama dan kepercayaan digambarkan dalam media. Ini juga bisa membantu penonton menjadi lebih kritis saat menonton film, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh representasi yang tidak akurat.

(3) Mendorong Dialog dan Toleransi Antarbudaya

Dengan menganalisis bagaimana agama dan kepercayaan digambarkan dalam film, penelitian ini bisa mendorong dialog yang lebih baik antaragama dan antarbudaya. Ini penting untuk mempromosikan toleransi dan pemahaman yang lebih baik di masyarakat kita yang beragam.

G. Kerangka Teori

1. Teori Representasi Stuart Hall

Representasi merupakan konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa. Representasi juga dapat berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain. Representasi juga merupakan sebuah bagian esensial dari proses dimana makna dihasilkan dan diubah oleh anggota kultur tersebut.²⁰

Menurut Stuart Hall, representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia. Representasi adalah jalan dimana makna diberikan kepada hal-hal yang tergambar melalui citra atau bentuk lainnya pada layar atau pada kata-kata. Hall menunjukkan bahwa sebuah citra akan mempunyai makna yang berbeda dan tidak ada garansi bahwa citra akan berfungsi atau bekerja sebagaimana mereka dikreasi atau dicipta.²¹

Stuart juga berargumentasi bahwa representasi ialah perwakilan budaya dan praktek yang signifikan, perwakilan menghubungkan makna dan bahasa atas kebudayaan, perwakilan merupakan bagian penting dari proses yang berarti dihasilkan dan ditukar di antara para anggota.²² Jadi, makna dapat diproduksi melalui representasi.

²⁰ Stuart Hall, *Culture, the Media and the Ideological Effect*, (London: Mass Communication & Society, 1997), h. 15.

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), h. 113.

²² Chris Barker, *Cultural Studies: Teori dan Praktek*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2000), h. 19.

Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi, pertama ialah representasi mental yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing, representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua ialah bahasa, yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan ke bahasa yang lazim agar dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol tertentu.²³

Bahasa merupakan sistem representasi dalam kebudayaan dan dapat mengkonstruksi makna karena bahasa beroperasi dan berfungsi sebagai sistem representasi.²⁴ Bahasa yang dimaksud tidak lagi hanya berupa bahasa tertulis dan bahasa lisan (berupa suara dan kata-kata tertulis), namun juga berupa tanda dan simbol seperti gambar, not music, bahkan sebuah benda. Semua hal tersebut digunakan oleh manusia untuk mengekspresikan konsep, ide, emosinya kepada orang lain.²⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat digambarkan bahwa representasi adalah sebuah cara yang digunakan untuk memproduksi sebuah makna. Makna yang dimaksud bisa seperti apa yang digambarkan oleh media. Representasi yang diteliti ini merujuk pada media massa terutama film, dengan berdasarkan apa yang diberikan dan bagaimana cara memaknainya. Sehingga,

²³ Stuart Hall, *The Work of Representation. Representastion: Culturural Representation and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 2003), h. 17.

²⁴ *Ibid.*, h. 5.

²⁵ *Ibid.*, h. 1.

teori ini dapat digunakan untuk menganalisa keseluruhan makna atas bahasa yang mengandung nilai agama dan kepercayaan.

2. Tinjauan Tentang Agama dan Kepercayaan

Dalam penelitian ini, agama dan kepercayaan menjadi konsep kunci yang digunakan untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen tersebut direpresentasikan dalam film KKN di Desa Penari. Agama dan kepercayaan merupakan dua konsep yang saling terkait tetapi memiliki makna yang berbeda dan signifikan dalam membentuk identitas serta pandangan hidup individu maupun kelompok.

Agama secara umum dapat didefinisikan sebagai sistem kepercayaan yang terstruktur, yang mencakup ajaran, ritual, dan norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan entitas yang dianggap suci, transenden, atau ilahi. Clifford Geertz mendefinisikan agama sebagai "sistem simbol yang bertindak untuk membentuk konsepsi-konsepsi tentang realitas dan memberi makna pada pengalaman manusia".²⁶ Dalam konteks penelitian ini, agama yang dimaksud adalah Islam, yang merupakan agama mayoritas di Indonesia dan memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai dan pandangan hidup masyarakat. Islam sebagai agama tidak hanya memberikan pedoman spiritual tetapi juga mengatur berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan hukum dalam masyarakat Muslim.

²⁶ Clifford Geertz. *Religion as a cultural system. The Interpretation of Cultures*. (New York: Fontana Press, 1993).

Al-Qur'an menegaskan peran agama dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya mematuhi ajaran Tuhan. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...".²⁷

Ayat ini menggambarkan bagaimana ajaran agama Islam memberikan pedoman hidup yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan individu, yang menjadi landasan penting dalam memahami representasi agama dalam film.

Kepercayaan, di sisi lain, memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak selalu terikat pada sistem agama formal. Kepercayaan bisa merujuk pada keyakinan individu atau kelompok tentang hal-hal yang tidak dapat dibuktikan secara empiris, seperti roh, hantu, takhayul, atau kekuatan gaib. Dalam konteks masyarakat Indonesia, kepercayaan ini sering kali berkembang dari tradisi lokal dan diwariskan secara turun-temurun. Ini mencakup berbagai praktik dan keyakinan yang terkait dengan alam, roh leluhur, dan entitas supranatural lainnya. Meskipun tidak selalu diformalkan seperti agama, kepercayaan

²⁷ Al Qur'an Terjemah. *Al-Baqarah*: 286.

tradisional tetap memiliki pengaruh kuat dalam membentuk budaya dan perilaku masyarakat.²⁸

Dalam konteks film KKN di Desa Penari, representasi agama Islam dan kepercayaan lokal muncul melalui berbagai simbol, ritual, dan narasi yang menggabungkan elemen-elemen supranatural dengan keyakinan tradisional. Film ini menunjukkan bagaimana agama Islam dan kepercayaan lokal saling bertabrakan, serta bagaimana hal ini memengaruhi karakter dan cerita dalam film. Studi ini akan menggunakan pendekatan teoritis untuk menganalisis bagaimana film tersebut menggambarkan agama Islam dan kepercayaan tradisional, serta bagaimana penonton mungkin memahami atau menginterpretasikan representasi ini.

Melalui kerangka teori ini, penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana representasi agama Islam dan kepercayaan dalam film dapat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang dua konsep ini. Studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana film sebagai media populer dapat memperkuat atau menantang pandangan yang sudah ada dalam masyarakat.

²⁸ Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 144.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelusuran peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dikemukakan sebagai bahan perbandingan dalam menganalisis representasi isi konten film. Berikut adalah perbandingan peneliti dengan penelitian terdahulu:

1. Skripsi yang berjudul “Representasi Pesan Dakwah Dalam Film KKN di Desa Penari” yang disusun oleh Khoirotul Nikmah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2023.²⁹ Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu film KKN di Desa Penari dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan yaitu teori semiotika Roland Barthes dan berfokus pada analisa pesan dakwah.
2. Skripsi “Resepsi Mahasiswa Etnis Jawa Terhadap Nilai Budaya Animisme dan Dinamisme Pada Film KKN di Desa Penari Karya Simpleman (Studi Analisis Mahasiswa Etnis Jawa Universitas Lampung)” yang disusun oleh Munirotul Azizah, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung tahun 2023.³⁰ Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu

²⁹ Khoirotul Nikmah, “Representasi Pesan Dakwah Dalam Film KKN di Desa Penari”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

³⁰ Munirotul Azizah, “Resepsi Mahasiswa Etnis Jawa Terhadap Nilai Budaya Animisme dan Dinamisme Pada Film KKN di Desa Penari Karya Simpleman (Studi Analisis Mahasiswa Etnis Jawa Universitas Lampung)”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2023).

film KKN di Desa Penari, sedangkan perbedaannya terletak teori yang digunakan yaitu teori analisis resepsi *encoding-decoding* dengan *Cultural Studies* oleh Stuart Hall.

3. Skripsi yang berjudul “Representasi Peran Ibu Dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queen” yang disusun oleh Melisya Febi Damayanti, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023.³¹ Persamaannya terletak pada jenis penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti dan merepresentasikan film. Perbedaan dari penelitian ini yaitu teori yang digunakan teori semiotika Roland Barthes.
4. Skripsi yang disusun oleh Dandy Irawan dengan judul “Representasi Pesan Integrasi Islam dan Ilmu Dalam Film Iqro My Universe”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020.³² Persamaan skripsi ini sama-sama meneliti dan merepresentasikan film serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ada pada teori yang digunakan yaitu teori semiotika Charles Sanders Peirce dan fokus pembahasan pada pesan integrasi Islam dan ilmu, sedangkan peneliti memfokuskan pada representasi agama dan kepercayaan.

³¹ Melisya Febi Damayanti, “Representasi Peran Ibu Dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queen”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

³² Dandy Irawan, “Representasi Pesan Integrasi Islam dan Ilmu Dalam Film Iqro My Universe”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

5. Skripsi “Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang disusun oleh Tri Susanti Julian, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu pada tahun 2021.³³ Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti film, sedangkan perbedaannya terletak pada teori dan objek penelitiannya.
6. Jurnal yang berjudul “Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa Penari”. Penelitian ini ditulis oleh Ismi Rahmadani, Nabila Nur Atikah, Dwi Aji Pratama, Maulana dan Hasan, yang diterbitkan di jurnal Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik pada tahun 2022.³⁴
7. Jurnal berjudul “Representasi Nilai Budaya Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap” yang merupakan hasil penelitian Primus Mateus Sianturi, Joyo N. S. Gono dan Muhammad Bayu Widagdo pada tahun 2023.³⁵

³³ Tri Susanti Julian. “Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2021).

³⁴ Isma Rahmadani dkk, “Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa penari”, dalam *Jurnal Professional*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2022).

³⁵ P. Mateus Sianturi, J. NS Gono, and M. Bayu Widagdo, "Representasi Nilai Budaya Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap", dalam *Interaksi Online*, Vol. 12, No. 1 (Desember 2023).

I. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian pengetahuan yang menguraikan langkah-langkah sistematis dan logis dalam mengumpulkan data terkait masalah tertentu.³⁶ Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan mencakup beberapa komponen penting, yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan instrumen penelitian. Setiap komponen tersebut akan dijelaskan secara rinci untuk memastikan proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena tujuannya adalah untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana agama dan kepercayaan direpresentasikan dalam film KKN di Desa Penari. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang sedang berlangsung saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur ilmiah yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan secara faktual dan akurat sesuai dengan kondisi yang ada.³⁷

³⁶ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6

³⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, h. 1.

Menurut Moleong, penelitian deskriptif berfokus pada pemahaman masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk hubungan antara kegiatan, sikap, serta proses yang sedang berlangsung dan dampak dari suatu fenomena.³⁸ Sehingga jenis penelitian ini sangat relevan karena dapat membantu mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial serta memberikan wawasan yang mendalam tentang dampaknya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis representasi agama dan kepercayaan dalam film. Metode kualitatif adalah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap latar belakang individu secara utuh.³⁹ Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan interpretasi dari representasi yang muncul dalam media. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif berbasis teks digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari berbagai sumber teks. Teks yang dimaksud tidak hanya berupa teks tertulis, tetapi juga mencakup gambar, dialog, foto, latar tempat, warna, grafik, video, dan berbagai bentuk dokumen lainnya.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, h. 21.

³⁹ *Ibid.*, h. 7.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah perencanaan yang menjelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Rancangan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴⁰ Peneliti menggunakan desain penelitian teks media dalam skripsi ini. Desain penelitian semacam ini menekankan pada pendekatan kritis, sehingga penelitian tidak hanya sebatas mendeskripsikan, tetapi juga mengkaji secara mendalam dan mengungkap ideologi atau kepentingan yang tersembunyi di balik produk media tersebut.

4. Objek Penelitian

Menurut Supriati objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.⁴¹ Sedangkan menurut Umar, objek penelitian adalah apa atau siapa yang diteliti, termasuk lokasi dan waktu pelaksanaannya serta aspek lain yang dianggap penting juga bisa ditambahkan.⁴² Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah gambaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan tertentu. Adapun objek dalam penelitian ini adalah film KKN di Desa Penari.

⁴⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 6.

⁴¹ Supriati, *Metodologi Penelitian*, Labkat Press Unikom, Bandung, 2015, h. 44.

⁴² Husein Umar, *Op.cit.*

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui analisis teks dan konten dari film. Teknik ini melibatkan penonton secara kritis dan menganalisis elemen-elemen film seperti dialog, plot, karakter, dan visual yang terkait dengan representasi agama dan kepercayaan. Selain itu, peneliti juga akan mengkaji literatur terkait dan penelitian terdahulu untuk memperkuat analisis.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama, simbol-simbol, dan pola-pola yang muncul dalam representasi agama dan kepercayaan dalam film. Hasil analisis ini kemudian akan diinterpretasikan dengan mengacu pada teori representasi dari Stuart Hall.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Selain itu, alat bantu seperti catatan lapangan, perangkat lunak analisis data kualitatif (jika diperlukan), dan panduan analisis konten juga digunakan untuk membantu proses penelitian.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi susunan dari penulisan skripsi guna memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasan, peneliti memasukkan ke dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I – Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, alasan memilih topik, serta pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan gambaran umum tentang isi setiap bab dalam skripsi.

2. Bab II – Tinjauan Umum Teori

Pada bab ini, peneliti mengulas teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Tinjauan umum teori bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian, serta memperlihatkan bagaimana penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bab III – Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Pada bagian ini, peneliti memaparkan temuan-temuan penting secara sistematis dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Bab IV – Analisis

Pada bab ini, peneliti mulai melakukan interpretasi terhadap hasil-hasil yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Data yang telah disajikan dianalisis menggunakan kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab tinjauan teori. Peneliti akan mengaitkan temuan-temuan yang ada dengan konsep, teori, atau penelitian sebelumnya, serta mengeksplorasi bagaimana hasil tersebut menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, bab ini juga berfungsi untuk menafsirkan data secara kritis dan memberikan pandangan mengenai implikasi temuan, baik dari segi teori maupun praktik, serta mendiskusikan keterbatasan penelitian jika ada.

5. Bab V – Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memberikan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan bagi praktisi di bidang yang relevan.